

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terletak di desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lingkungan desa Karangmalang, khususnya wilayah desa Sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan *setting* sosial yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah, dari sisi historis, cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan perkembangan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Hasyim Asy'ari 2 yang didirikan pada tahun 1978. Para pengurus MWC NU Gebog Kudus mendirikan Madrasah Tsanawiyah pada waktu itu bernama PGA selama empat tahun dan pada tanggal 2 Januari 1978 berdirilah PGA Hasyim Asy'ari, berkembang menjadi Madrasah Tsanawiyah.

Setelah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasyim Asy'ari 2 Kudus meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi ke Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, tentang gagasan kelanjutan MTs ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan madrasah atau sekolah atau yang diselenggarakan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari menunjukkan hasil yang manfaatnya makin banyak dirasakan oleh masyarakat, oleh karena itu kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat. Gagasan tentang pendirian MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus kemudian ditindak lanjuti oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus.

Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari menunjuk enam orang sebagai tokoh perintis pendiri MA Hasyim Asy'ari 2 di Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus dan sekitarnya. Mereka terdiri dari Bapak Kiai Masyitho, Bapak K.H. Mas'udi, Bapak Kiai Barjanji, Bapak Kiai Bakir, Bapak K.H. Munawar Kholil, dan Bapak Dja'far. Selanjutnya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus diresmikan oleh

Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 1 Juli 1981. Pengurus yayasan pada waktu itu antara lain Drs. H. Mohammad Djamilun, Drs. H. Sonhadji Hamid Noor, Drs. Jalal Suyuthi Nafi', Drs. H. Munawar Kholil, Drs. H. Chadziq Zainul Ulum, H. Subadi B.Sc., K.H. Makshum AK., dan K.H. Mas'udi.

Selain karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain: a) Berperan secara aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. b) Mengajarkan agama dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah wal jama'ah*. c) Memberikan kesempatan kepada lulusan MTs maupun SMP dan sederajat agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah. d) Menampung lulusan MTs atau SMP terutama dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang berkeinginan keras untuk melanjutkan ke jenjang menengah atas¹.

Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat MTs, MA dan SMK. Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu pada tahun 1981 dan secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama, serta masyarakat dengan status akreditasi diakui. Kemudian pada tahun 2005 dan juga tahun 2009 mendapatkan status terakreditasi B. Sedangkan NSM dari MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah 131233190022. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi madrasah untuk memiliki E-mail: ma_nuha02@yahoo.co.id, Website: www.manuhasyimasyariw.sch.id dan nomor Telpon (0291) 4259036, bertujuan untuk mempermudah berkomunikasi atau mencari informasi madrasah².

Dengan berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, maka tujuan yang ingin dicapai madrasah adalah: Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya

¹ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

² Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 12 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., peduli akan kesehatan reproduksinya bertujuan untuk menghindari perbuatan tindakan asusila. Menjadi manusia Sebagai, Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945³.

2. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. Visi Madrasah

Visi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah mencetak siswa-siswa beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlaqul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala *ahlussunnah wal jamaah* sebagai penerus pejuang Nahdlatul Ulama⁴.

b. Misi Madrasah⁵

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah* dan Ilmu pengetahuan
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 3) Membekali keterampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung, Mipa, serta pengetahuan sosial dan pengetahuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya.
- 4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.

3. Data Guru, Karyawan, Dan Siswa

Tenaga guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran karena gurulah yang secara langsung yang berhadapan dengan siswa. Tenaga guru dan karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beserta tugas-tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

³ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

⁴ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

⁵ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

Tabel 4.1
Data Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Tahun Ajaran 2018/2019⁶

NO.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPS 1	17	10	27
2.	X IPS 2	17	8	25
3.	X IPA 1	10	16	26
4.	XI IPA 1	13	16	28
5.	XI IPS 1	16	13	29
6.	XI IPS 2	18	14	32
7.	XII IPA 1	12	12	24
8.	XII IPS 1	7	14	21
9.	XII IPS 2	8	10	18
Jumlah		118	113	231

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MA NU Hasyim Asyari 2 Kudus
Tahun Ajaran 2018/2019⁷

No .	Nama	Pendidikan Terakhir		Jabatan	Tugas Mengajar
		Jenjang	Jurusan		
1	Drs. H. Moh. Asyrofi Masyitho	S1	Ushuluddin	Guru (Pengurus)	Ke NU an
2	KH. Akhmad Badawi, A.Ma.	D2	PAI	Guru (Pengurus)	Fiqih Kitab
3	Suwantho, S.Pd.I	S1	PAI	Guru (Pengurus)	
4	Imron Rosyidi, S.H.I	S1	Siasah Jinayah	Kepala Sekolah	Fiqih
5	Ika Noor A, S.Kom	S1	TIK	Waka Kurikulum	TIK
6	K. Mahmud Junaidi	-	Pondok Pesantren	Waka Humas	Tafsir
7	Ahmad Ghozali, S.Pd.I	S1	PAI	Waka Kesiswaan	Sejarah
8	Argo Wahyu H, S.Pd	S1	Olahraga	Waka Sarpras	Penjas Orkes
9	Choirulhuda, S.Pd	S1	BK	Guru	BK

⁶ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

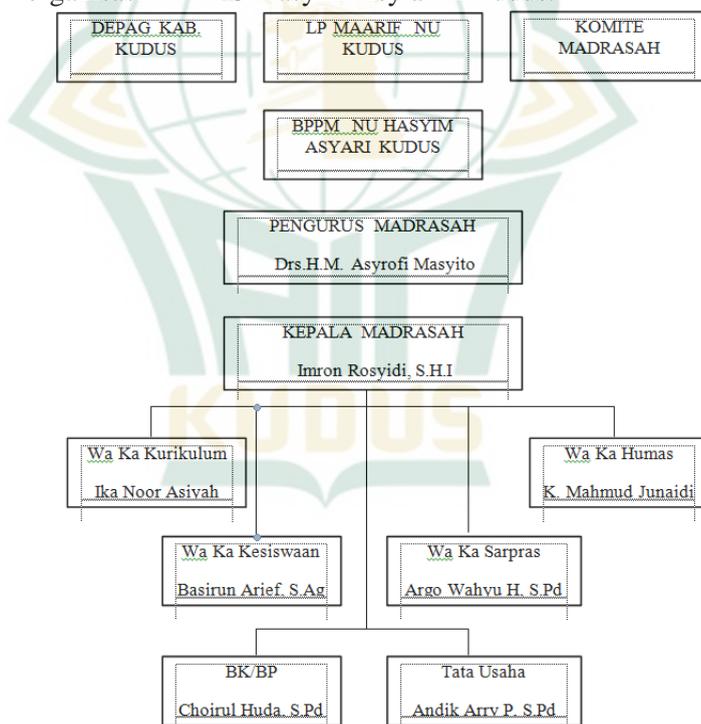
⁷ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

10	Mutafarriqoh, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	
11	Fitrotul Muna, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	SBK
12	K. Asro Marzuqi	S1	PAI	Guru	
13	Drs. Noor Akhyar	S1	Aqidah Filsafat	Guru	Aqidah Akhlak
14	H. Basirun Arief. AH., S.Ag	S1	PAI	Guru	Al quran Hadis
15	H. Khozin Muhaimin, Lc.	S1	Dakwah Ushuluddin	Guru	Bahasa Arab
16	H. Romadlon, S.Pd.I	S1	PAI	Guru	IJP
17	Drs. Fahrudin	S1	PAI	Guru	PKN
18	M. Ilyas	-	Ponpes	Guru	Otomotif
19	KH. Masyhudi	-	Ponpes	Guru	
20	Dwi Sulistiana, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru	Bahasa Inggris
21	Laila Mardliyati, S.Pd	S1	Kimia	Guru	Kimia
22	Dyah Noor Asih, S.E	S1	Ekonomi	Guru	Ekonomi
23	Eva Ristiana, S.Pd	S1	Sosiologi	Guru	Sosiologi
24	Dian Amiroeliyaningsih, SPd	S1	Matematika	Guru	Matematika
25	Adelina Risama I, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	Guru	Bahasa Jawa
26	Rochmawati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia
27	Istiqomah, S.Pd	S1	Fisika	Guru	Fisika

28	Siti Munawaroh	S1	PAI	Perpustakaan	
29	Andik Arry P, S.Pd	S1	PGSD	Tata Usaha	

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab bersama, sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menunjukkan bahwa ada suatu bentuk kerja sama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Berikut ini struktur organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus⁸

⁸ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019.

2. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Status kepemilikan tanah : Milik Sendiri (Yayasan)
- b. Luas Tanah : M 2
- c. Status Bangunan : Milik Sendiri
- d. Luas Bangunan : 224 M 2
- e. Data ruang kelas dan ruang lainnya :

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus⁹

No	Komponen	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar	8 Ruang	-	8 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	-	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang	-	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	-	1 Ruang
5	Ruang Laborat Komputer	1 Ruang	-	1 Ruang
6	Ruang UKS	1 Ruang	-	1 Ruang
7	Musholla	1 Ruang	-	1 Ruang
8	WC	3 Ruang	-	3 Ruang
9	Gudang	1 Ruang	-	1 Ruang
10	Kantin	1 Ruang	-	1 Ruang
11	Koperasi	1 Ruang	-	1 Ruang
12	Perpustakaan	1 Ruang	-	1 Ruang

⁹ Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019

13	Parkir Guru	1 Ruang	-	1 Ruang
14	Parkir Siswa	1 Ruang	-	1 Ruang
15	Lapangan Olahraga	1 Ruang	-	1 Ruang
16	Ruang Laborat IPA	1 Ruang	-	1 Ruang
17	Ruang Laborat Bahasa	1 Ruang	-	1 Ruang
18	Ruang BP	1 Ruang	-	1 Ruang
19	Ruang OSIS	1 Ruang	-	1 Ruang

3. Struktur Kurikulum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014. Pada awal tahun 2015 kurikulum 2013 di hentikan sementara karena dalam penerapan kurikulum 2013 mengalami beberapa permasalahan baik di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus maupun di sekolah lain. Sesuai dengan keputusan dan surat dari KEMENAG, pada tahun ajaran baru 2015/ 2016 kurikulum 2013 kembali diterapkan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Sekolah swasta diberikan pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013 atau tidak, namun khusus untuk mata pelajaran PAI harus menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus¹⁰.

Struktur kurikulum pendidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus meliputi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Pengelolaan kelasnya dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti seluruh peserta didik dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri

¹⁰ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 12 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

atas dua program pilihan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial¹¹.

Kurikulum kelas X terdiri dari atas 16 mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri. Struktur kurikulum di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Struktur kurikulum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019¹²

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu				
		Kelas X	Kelas XI		Kelas XII	
			IPA	IPS	IPA	IPS
1	Pendidikan Agama Islam					
2	Al quran hadis	2	2	2	2	2
3	Aqidah akhlak	2	2	2	2	2
4	Fiqih	2	2	2	2	2
5	SKI	2	2	2	2	2
6	PKN	2	2	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	3	4	4	4	4
8	Bahasa Arab	2	2	2	2	2
9	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
10	Matematika	3	4	4	4	4
11	Fisika	2	4	-	4	-
12	Biologi	2	4	-	4	-
13	Kimia	2	4	-	4	-
14	Sejarah	2	1	2	1	2
15	Geografi	2	-	3	-	3
16	Ekonomi	2	-	4	-	4
17	Sosiologi	2	-	3	-	3
18	Seni Budaya	2	2	2	2	2
19	Penjas Orkes	2	2	2	2	2
20	TIK	2	2	2	2	2
21	Ke NU an	1	1	1	1	1

¹¹ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 12 Desember, 2019, observasi 1, foto.

¹² Profil MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 2019

22	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1
23	Nahwu	1	1	1	1	1
24	IJP	1	1	1	1	1
25	Faraidl	1	1	1	-	-
26	Tauhid	1	1	1	1	1
27	Fiqih Kitab	1	1	1	1	1
28	Pengembangan Diri	1	1	1	1	1
29	Praktik Ibadah	1	1	1	1	1
30	Desain Grafis	1	-	-	-	-
31	Otomotif	1	-	-	-	-
32	Idhatun Nasyiin	-	-	1	1	-
33	Tafsir	-	1	1	1	1
34	Hujjah Assunah	-	-	-	1	1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Kegiatan belajar mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilaksanakan mulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.30 WIB dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran 45 menit dan 2x istirahat, istirahat pertama 15 menit dan untuk istirahat kedua 20 menit digunakan untuk sholat dzuhur berjamaah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Sabtu sampai dengan Kamis, dan libur pada hari Jum at. Alokasi waktu pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah 2x45 menit. Jika melihat dari kurikulum dan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Madrasah Aliyah materi pokok tentang kesehatan reproduksi tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam rumpun mata pelajaran PAI meliputi Fiqih, Aqidah Akhlak, Al Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempatnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling mengisi dan melengkapi dalam upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui,

memahami, dan mengamalkan hukum islam, yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidup.¹³ Sebenarnya materi kesehatan reproduksi sehat telah diberikan sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa kurikulum tentang kesehatan reproduksi terangkum dalam mata pelajaran PAI yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam yang saling melengkapi. Integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran agama islam telah dilaksanakan sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan yang membedakan pada masing – masing tingkatan adalah pembahasan mendalam pada tingkatan yang lebih tinggi. Materi pendidikan kesehatan reproduksi pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain masalah thaharah atau bersuci yang meliputi wudlu sampai dengan mandi besar atau jinabah serta merawat alat – alat reproduksi seperti mencukur rambut kemaluan, masalah munakahat atau pernikahan sampai dengan masalah had atau hukuman bagi para pelanggar¹⁴.

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari Bapak Noor Akhyar bahwa pembahasan kesehatan reproduksi dalam Islam tersebar dan dibahas bersamaan dengan pendidikan lainnya. Ketika membahas tentang akhlak atau sistem moral, seks merupakan bagian yang dikomentari. Contohnya adalah akhlak, pergaulan antar pria dan wanita. Ketika membahas mengenai ibadah, seks kembali menjadi bagian yang dikomentari. Contohnya adalah wajib shalat bagi individu yang telah baligh, mandi junub bagi orang yang selesai haid, bersenggama atau mimpi basah. Ketika membahas mengenai akidah atau keimanan, kembali seks menjadi bagian yang dikomentari¹⁵.

Sudut pandang pendidikan kesehatan reproduksi dari sisi peserta didik diungkapkan oleh Naili Jumiati, yaitu

¹³ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

¹⁴ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

pendidikan kesehatan reproduksi merupakan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual yang dapat membekali peserta didik sehingga dapat menghindari perilaku pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, dan kekerasan seksual¹⁶.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Adi Pamungkas bahwa pendidikan kesehatan reproduksi merupakan suatu pengetahuan tentang kesehatan keproduksi seksual untuk membentengi remaja dari resiko penyakit seksual akibat seks bebas¹⁷.

Integrasi materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih antara lain tentang zina dan pernikahan, sedangkan dalam pembelajaran aqidah akhlak antara lain tentang perilaku pergaulan bebas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Imron Rosyidi selaku guru mata pelajaran fiqih bahwa kesehatan reproduksi tidak dibahas secara tersurat, tetapi terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi itu tentang zina, hikmah mempelajari zina, hukum berzina, pernikahan, syarat-syarat menikah, hukum menikah¹⁸.

Bapak Noor Akhyar menyatakan bahwa integrasi materi aqidah akhlak yang ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi adalah tentang perilaku pergaulan bebas. Selain pada materi fiqih dan aqidah akhlak, peserta didik memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi dari mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) dan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan¹⁹. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa pada pelajaran IPA akan mendapatkan materi tentang anatomi dan fungsi organ reproduksi dan di pelajaran pendidikan

¹⁶ Naili Jumiati, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Adi Pamungkas, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

jasmani, olahraga dan kesehatan juga ada materi tentang menjaga kesehatan reproduksi²⁰.

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Noor Akhyar bahwa selain dari mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, peserta didik juga mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi pada mata pelajaran al quran hadits, IPA dan penjasokes, dengan pokok bahasan masing masing yang berbeda beda²¹. Sumber belajar pendidikan kesehatan reproduksi selain dari mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak juga diungkapkan oleh peserta didik Naili Jumiyati, bahwa peserta didik jurusan IPA mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada mata pelajaran biologi. Selain itu, beberapa kegiatan yang menunjang tentang pengetahuan reproduksi misal penyuluhan dari puskesmas atau instansi kesehatan yang bekerja sama dengan sekolah, ada juga kegiatan saka yang seperti Saka Bhakti Husada²².

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Adi Pamungkas bahwa selain dari pelajaran fiqih dan aqidah akhlaq peserta didik mendapatkan pembelajaran kesehatan reproduksi mata pelajaran biologi tentang sistem reproduksi pada makhluk hidup, dan melalui media sosial²³.

2. Data Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah ceramah, diskusi, *brainstorming*, dan simulasi. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan sederhana tentang materi yang akan diajarkan sebelum masuk pada materi inti. Pada kegiatan inti guru melakukan eksplorasi, konfirmasi, dan elaborasi.

²⁰ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip

²¹ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²² Naili Jumiyati, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²³ Adi Pamungkas, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Eksplorasi dilakukan guru dengan menunjuk salah seorang siswa untuk menyampaikan pengetahuannya tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru melakukan elaborasi dengan membahas dan menjelaskan lebih rinci lagi tentang materi yang dibahas hari itu dan selanjutnya guru melakukan konfirmasi dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan terkait materi yang telah dibahas dan dan meminta peserta didik untuk menjelaskan dengan tujuan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi tersebut. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan hari itu dan kadang memberikan pertanyaan lagi untuk lebih memantapkan pemahaman peserta didik. Tidak jarang guru menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Strategi pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak yang diterapkan adalah a) menetapkan kualifikasi dan spesifikasi maksud pembelajaran yaitu terjadinya perubahan perilaku dan pribadi peserta didik kearah yang lebih baik; b) memilih sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif; c) mempertimbangkan dan menetapkan langkah atau metode, prosedur, dan teknik pembelajaran; d) menentukan norma dan batas terendah ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan. Hal tersebut diwujudkan dalam penyusunan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai²⁴. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa metode pembelajaran dilakukan melalui penugasan, pengamatan, diskusi, dan studi kasus, sehingga peserta didik mengetahui, memahami, dan mengayati agar dapat merapkan dalam kehidupan sehari - hari²⁵.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Noor Akhyar bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar guru melakukan peninjauan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diberikan. Selanjutnya

²⁴ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

²⁵ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

guru memberikan materi dan diakhir materi guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya²⁶.

Pendekatan pembelajaran fiqh dan aqidah akhlak lebih cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, karena metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak ceramah, dan metode pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik seperti demonstrasi, diskusi, simulasi, brainstorming, debat dan simposium masih sangat kurang diterapkan²⁷. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa pada materi fiqh dikelas XI semester gasal (satu) itu antara lain zina, dengan diskusi tentang hal-hal yang mendekati pada perbuatan zina, akibat perbuatan zina²⁸.

Sedangkan Bapak Nor Akhyar mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih banyak ceramah, guru masih kesulitan dalam menggali proaktif peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar mengajar lewat diskusi karena hanya siswa tertentu saja yang aktif²⁹.

Peserta didik bernama Naili Jumiaty memberikan tanggapannya terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlak bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran fiqh dan aqidah akhlaq sudah bagus dan tepat sasaran untuk peserta didik dan manfaatnya peserta didik mengetahui seluk beluk tentang kesehatan reproduksi³⁰.

²⁶ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁷ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

²⁸ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Naili Jumiaty, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik bernama Adi Pamungkas bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak sesuai dengan kebutuhan remaja, karena terdapat materi tentang sikap perilaku reproduksi sehat, kenakalan remaja, pergaulan dengan lawan jenis, dan lain sebagainya³¹.

Sikap guru terhadap peserta didik yang merupakan campuran laki – laki dan perempuan dengan tahap dan masalah perkembangan reproduksi yang berbeda beda adalah dengan menekankan bahwa pembelajaran yang diberikan bukan lah bermaksud pornografi tetapi untuk memberikan pengetahuan secara jelas kepada peserta didik. Selain itu diluar jam pelajaran peserta didik bisa melakukan konsultasi dengan guru sesuai jenis kelamin ataupun dengan petugas kesehatan dari puskesmas³². Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Imron Rosyidi bahwa ketika materi fiqih yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi diberikan pada kelas campuran maka suasana kelas akan menjadi riuh, sehingga guru menekankan bahwa pembelajaran tentang kesehatan reproduksi tidak bermaksud pornografi tetapi untuk tujuan pembelajaran.

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Bapak Noor Akhyar bahwa karena perbedaan tahap perkembangan biasanya siswa akan banyak mengajukan pertanyaan maka guru akan menjawab sesuai keilmuan yang dimiliki, dan untuk anak perempuan akan disarankan untuk berkonsultasi dengan guru perempuan meliputi guru UKS atau guru BP agar lebih nyaman³³.

Implementasi dari pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa tidak semuanya ditunjukkan dengan perilaku yang dapat diamati selama proses pembelajaran di sekolah. Perilaku pergaulan peserta didik antara laki – laki dan perempuan masih dalam batas wajar. Ada beberapa peserta

³¹ Adi Pamungkas, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³² MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

³³ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

didik yang berpacaran³⁴. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa pembelajaran kesehatan reproduksi tidak seketika bisa mengubah perilaku seluruh peserta didik, ada beberapa peserta didik laki – laki dan perempuan yang masih berpacaran, karena perbedaan karakteristik peserta didik dan mungkin karena pengaruh sosial media yang bisa dengan mudah diakses³⁵.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan Bapak Noor Akhyar bahwa setelah diajarkan tentang perilaku pergaulan bebas pun masih saja ada anak yang berpacaran, tapi masih dalam batas wajar. Sebelumnya pernah terjadi kasus hamil diluar nikah, mungkin karena faktor lingkungan keluarga, pergaulan, rasa penasaran dan mudahnya akses terhadap konten pornografi³⁶.

Peserta didik bernama Naili Jumiaty mengungkapkan bagaimana perubahan perilaku peserta didik setelah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi pada pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak bahwa peserta didik menerapkan atau mempraktekkan perilaku reproduksi sehat di kehidupan sehari-hari yang telah diperoleh, meliputi menahan nafsu seks, menjaga kebersihan alat kelamin agar terhindar dari penyakit kelamin, dan memenuhi kebutuhan gizi seimbang³⁷.

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh peserta didik bernama Adi Pamungkas bahwa peserta didik mempelajari, mengamalkan atau mempraktekkan ilmu yang di peroleh dari pembelajaran fiqih dan qidah akhlak yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi antara lain tentang cara menjaga kebersihan dengan membasuh organ reproduksi secara tepat³⁸.

³⁴ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

³⁵ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Naili Jumiaty, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Adi Pamungkas, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap evaluasi antara lain guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik baik pertanyaan secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan yang diberikan bersumber dari materi yang telah disampaikan sebelumnya³⁹. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Imron Rosyidi bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis, dan tes lisan⁴⁰. Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan oleh Bapak Noor Akhyar bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui ujian tertulis dan lisan, tetapi lebih banyak ujian tertulis⁴¹.

Aspek yang ingin dicapai evaluasi adalah a) untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa; b) sebagai pertimbangan bagi proses pembelajaran; dan c) sebagai bahan laporan bagi orang tua siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk mengukur seberapakah siswa mampu memahami materi yang telah diberikan, jika terlalu rendah berarti ada yang perlu diperbaiki dari proses pembelajaran⁴². Bapak Noor Akhyar mengungkapkan bahwa aspek yang ingin di ukur dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah penguasaan materi dan sebagai acuan untuk mengisi raport yang akan dilaporkan kepada wali murid⁴³.

Faktor pendukung pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak antara lain a) tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan; b) ruang belajar yang memadai; dan c) system pembelajaran yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain a) keterbatasan pengetahuan guru terkait kesehatan reproduksi. Sikap guru untuk mengatasi faktor penghambat

³⁹ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁴⁰ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴² Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan layanan konseling, mendorong keaktifan siswa untuk bertanya dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi; b) masalah kesehatan reproduksi masih dianggap tabu; c) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik cenderung pasif⁴⁴.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa faktor pendukung integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlah antara lain media dan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak ada faktor penghambatnya⁴⁵. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Bapak Noor Akhyar bahwa faktor pendukung integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlah adalah ruang kelas yang memadai, tenaga pendidiknyanya mempunyai latar belakang pendidikan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena pokok bahasan kesehatan reproduksi masih tabu untuk dibicarakan, peserta didik banyak yang pasif dan agar peserta didik tidak sungkan bertanya jika mengalami masalah kesehatan reproduksi, guru akan mengarahkan untuk bertanya pada guru sesuai jenis kelamin, misal guru UKS atau guru BP, apalagi jika ada sosialisasi dari puskesmas didorong untuk aktif bertanya⁴⁶.

Pihak Madrasah dan Puskesmas telah melakukan kerjasama yang baik berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi. Secara periodik pihak Puskesmas akan berkunjung ke Madrasah untuk memberikan materi tentang reproduksi sehat serta masalah kesehatan reproduksi. Peserta didik berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dari pihak yang memiliki kompetensi. Selain itu peserta didik berkesempatan untuk berdiskusi dan berkonsultasi tentang masalah kesehatan reproduksi yang

⁴⁴ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁴⁵ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

sering terjadi pada remaja. Peserta didik yang mempunyai minat dalam bidang kesehatan juga berkesempatan mengikuti pramuka Saka Bhakti Husada (SBH) yang sekaligus menjadi kader kesehatan remaja di sekolah⁴⁷. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imron Rosyidi bahwa terjalin kerja sama yang baik dengan Puskesmas Gribig melalui sosialisas reproduksi sehat remaja secara berkala⁴⁸.

3. Data Dampak Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Dampak pendidikan kesehatan reproduksi erat kaitannya dengan masalah pendidikan kesehatan reproduksi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain rawannya usia peserta didik pada tingkat pendidikan ini terhadap masalah kesehatan reproduksi, karena pada masa ini peserta didik mengalami pubertas. Sedangkan masa pubertas merupakan suatu periode di mana proses perkembangan seksual terjadi secara cepat terutama pada awal masa remaja. Pubertas pada masa remaja ini harus di lewati sebelum menuju masa dewasa yang dimulai dari perkembangan seksual primer dengan terjadinya mimpi basah pada laki-laki dan haid pada perempuan. Perubahan masa puber mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilaku remaja sehingga menjadi cenderung menarik diri dari teman dan keluarga. Remaja yang mengalami pubertas seringkali melamun tentang betapa dirinya tidak dimengerti dan diperlakukan kurang baik, dan mereka juga mungkin saja melakukan percobaan seks melalui onani, masturbasi, dan perbuatan tercela lainnya, karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh remaja tentang reproduksi sehat ataupun perilaku seksual yang benar mungkin saja mengakibatkan perilaku seksual remaja yang menyimpang tersebut semakin hari semakin meningkat⁴⁹.

⁴⁷ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁴⁸ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (Jakarta: Erlangga, 2010), 74.

Dampak pendidikan kesehatan reproduksi adalah memberikan bekal pengetahuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja. Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada peserta didik diungkapkan oleh Naili Jumiaty, yaitu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada peserta didik adalah yang berkaitan dengan kebersihan alat kelamin, pada peserta didik putri mungkin terjadi siklus haid yang tidak teratur dan di usia Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti ini, terkadang muncul rasa penasaran tentang hal yang berkaitan dengan seks. Sehingga muncul keinginan untuk melihat konten berbau pornografi. Selain itu, masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami peserta didik putri biasanya terjadi keputihan, menstruasi yang tidak teratur, organ atau alat kelamin yang lembab. Untuk mencegahnya adalah memberikan perhatian lebih terhadap kebersihan alat kelamin, lebih memprioritaskan kesehatan dirinya⁵⁰.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Adi Pamungkas, yaitu kurangnya perilaku reproduksi sehat dalam menjaga kebersihan alat reproduksi pada wanita dapat mengakibatkan keputihan, selain itu juga kehamilan diluar nikah yang dapat dihindari dengan mendalami ajaran agama islam dan tidak berpacaran terlebih dahulu agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang dari norma agama⁵¹. Dampak positif dirasakan peserta didik dari integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqh dan aqidah akhlak, seperti yang diungkapkan Naili Jumiaty bahwa peserta didik menjadi mengetahui tentang perilaku reproduksi sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan mampu menjawab rasa keingintahuan remaja yang akan membentengi remaja agar terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan norma agama⁵².

⁵⁰ Naili Jumiaty, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Adi Pamungkas, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵² Naili Jumiaty, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Peserta didik Adi Pamungkas juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut bahwa banyak dampak positif yang dirasakan peserta didik, salah satunya untuk mencegah penyakit dalam seperti hanya penyakit HIV/AIDS cara menangani dengan cara menghindari dari zina, hal tercela, berhubungan seksual, kekerasan seksual, tidak berpacaran dan berpacaran dengan sehat dalam arti tidak terjerumus pada hal – hal yang dilarang agama⁵³.

Minat belajar peserta didik terhadap materi kesehatan reproduksi pada pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak cukup baik, ini ditunjukkan dengan perhatian peserta didik terhadap guru saat memberikan materi, berkurangnya kegaduhan, antusiasnya peserta didik dalam bertanya, dan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru⁵⁴. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Imron Rosyidi bahwa peserta didik sangat antusias jika mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu tentang zina dan pernikahan⁵⁵. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Noor Akhyar bahwa jika membahas tentang kesehatan reproduksi seketika kelas menjadi riuh. Sehingga guru harus pandai pandai dalam memegang kendali agar tetap pada jalur yang diharapkan⁵⁶.

C. Analisa Data

1. Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Materi dalam mata pelajaran akidah memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal - usul dan tujuan hidup manusia dan merupakan bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan

⁵³ Adi Pamungkas, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁵⁵ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵⁶ Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Agama Islam). Materi akidah menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai - nilai yang terkandung dalam nama - nama Allah SWT. Sedangkan materi dalam mata pelajaran akhlak diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika sebagai keseluruhan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi akhlak menitikberatkan pada pembiasaan untuk menjauhi akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*) dan mengamalkan akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mempelajari hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta (Ihsan)⁵⁷.

Kurikulum tentang kesehatan reproduksi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terangkum dalam mata pelajaran PAI yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam yang saling melengkapi. Integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran agama islam telah dilaksanakan sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan yang membedakan pada masing-masing tingkatan adalah pembahasan mendalam pada tingkatan yang lebih tinggi. Materi pendidikan kesehatan reproduksi pada tingkat Madrasah Aliyah antara lain masalah thaharah atau bersuci yang meliputi wudlu sampai dengan mandi besar atau jinabah serta merawat alat – alat reproduksi seperti mencukur rambut kemaluan, masalah munakahat atau pernikahan sampai dengan masalah had atau hukuman bagi para pelanggar⁵⁸.

Kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi secara khusus tidak diberikan di sekolah atau madrasah, akan tetapi materi kesehatan reproduksi telah diintegrasikan pada rumpun Pendidikan Agama Islam, yang meliputi

⁵⁷ Zainudin M,dkk, *Analisis Pengembangan Materi PAI* dalam Sugeng Listyo Prabowo (ed) *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang:UIN-Malang Press, 2009), 39.

⁵⁸ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih. Materi pendidikan kesehatan reproduksi relatif lebih banyak dibahas pada mata pelajaran aqidah akhlak dan fiqih. Pada mata pelajaran Al-Qur'an juga dibahas materi kesehatan reproduksi tentang proses manusia menghasilkan keturunan yang berasal dari sel telur dan sel sperma sampai dengan menjadi manusia. Proses kejadian manusia tersebut dibahas dalam Surah Al-Muminun ayat 12-14. Selain itu, mata pelajaran hadits juga membahas proses kejadian manusia dengan mangacu pada hadits dari riwayat Bukhari Muslim. Selain pada rumpun pendidikan agama islam, pendidikan kesehatan reproduksi juga diperoleh melalui mata pelajaran IPA, Penjaskes Olahraga, serta sosialisasi kesehatan reproduksi dari lintas sektor terkait yaitu puskesmas⁵⁹.

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan pada mata pelajaran Akhlak untuk kelas X standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah 1) menghindari perilaku tercela, 2) memahami dan mendeskripsikan perilaku terpuji dalam berpakaian dan 3) etika bertamu. Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan pada mata pelajaran Fiqih kelas X adalah memahami dan mengklasifikasi Thaharah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran Akhlak kelas XI, materi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dibahas dalam materi 1) dosa-dosa besar, 2) tindak asusila dan 3) pelanggaran hak asasi manusia. Mata pelajaran Akhlak kelas XII relatif banyak membahas tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar materi pendidikan kesehatan reproduksi yang disusun oleh Departemen Kesehatan dibahas di dalam mata pelajaran Akhlak kelas XII. Materi yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi dimaksud adalah 1) menjauhi dan menghindari khamr, 2) pornografi dan pornoaksi, 3) asusila dan pelanggaran HAM, 4) penyalahgunaan seksual dan 5) penyakit HIV/AIDS. Mata pelajaran Fiqih kelas XII yang membahas pendidikan

⁵⁹ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

kesehatan reproduksi meliputi materi tentang 1) pernikahan dan ketentuannya, 2) hak dan kewajiban suami - istri, 3) keluarga sakinah, 4) tanggung jawab orang tua terhadap anak.⁶⁰

2. Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru sebagai tenaga pendidik dengan peserta didik dalam suatu sistem pembelajaran, ini merupakan hal terpenting dalam usaha mencapai mewujudkan situasi belajar mengajar yang baik dalam aktifitas pendidikan. Beberapa komponen dalam pembelajaran, antara lain adalah metode pembelajaran atau metode mengajar. Metode pembelajaran merupakan komponen yang fungsinya sangat menentukan karena keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Tidak ada metode pembelajaran yang sempurna dan cocok dengan semua materi pembelajaran yang ada dalam setiap mata pelajaran karena setiap metode pasti memiliki kelemahan dan keunggulan masing - masing. Guru yang profesional dan kreatif akan mampu memilih metode pembelajaran yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi pokok sebagaimana ditetapkan dalam silabus. Metode pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilakukan melalui penugasan, pengamatan, diskusi, dan studi kasus, sehingga peserta didik mengetahui, memahami, dan menghayati agar dapat merapikan dalam kehidupan sehari - hari⁶¹. Pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih banyak ceramah, guru masih kesulitan dalam menggali proaktif

⁶⁰ Dirjen Pendidikan Agama Islam. “Keputusan Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab” . jatim.kemenag.go.id. 23 Desember 2019. <http://jatim.kemenag.go.id>

⁶¹ Imron Rosyidi, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar mengajar lewat diskusi karena hanya siswa tertentu saja yang aktif⁶²

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akhlak dan Fiqih yang berkenaan dengan pendidikan kesehatan reproduksi adalah metode kombinasi. Metode pembelajaran kombinasi yang dilaksanakan meliputi metode ceramah ditambah metode tanya jawab dan tugas, metode ceramah ditambah diskusi dan tugas serta metode ceramah ditambah peragaan dan latihan dengan didukung alat pembelajaran seperti buku ajar, laptop dan LCD dan sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran kesehatan reproduksi yang diterapkan dalam kegiatan pada forum yang dikelola oleh Dinas Kesehatan, BKKBN selain kombinasi ceramah, tanya jawab dan diskusi adalah metode kasus, metode curah pendapat, metode permainan dan sebagainya⁶³.

Pembelajaran pada materi pendidikan kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak biasanya guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru yaitu lebih banyak melalui ceramah. Pendekatan ini bersifat satu arah atau *one way communication*. Aktivitas pada pendekatan ini lebih banyak menyimak guru dan buku wajib masing - masing sambil sesekali mencatat hal - hal yang dianggap penting. Meskipun demikian guru kadang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dalil - dalil, seperti ayat Al-Qur'an dan Hadits⁶⁴.

Materi kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah terdapat dalam materi zina dan pernikahan. Adapun kompetensi dasarnya meliputi menjelaskan tentang hukum berzina, hikmah mempelajari zina, hukum menikah dan syarat - syarat menikah,. Sedangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak terdapat

⁶² Noor Akhyar, wawancara oleh penulis, 23 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁶³ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁶⁴ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

pada materi perilaku pergaulan bebas meliputi penyalahgunaan NAPZA, seks bebas, akses konten pornografi dan sebagainya. Pada proses pembelajaran berkenaan dengan kesehatan reproduksi, guru menerapkan metode diskusi, ceramah, ditambah dengan metode peragaan untuk materi tertentu⁶⁵.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dibahas materi pendidikan kesehatan reproduksi tentang zina, dalam buku ajar pelajaran aqidah akhlak dikemukakan tentang pengertian zina, bentuk-bentuk perzinahan, cara menghindari perzinahan serta dampak negatif perzinahan. Allah telah memperingatkan kaum muslimin agar tidak melakukan perbuatan tercela, buruk dan sebagainya dalam surat An-Nur ayat 30, dalam materi tersebut dijelaskan pula bahwa perzinahan atau hubungan di luar pernikahan tidak dibenarkan dalam pendidikan kesehatan reproduksi, karena selain dapat merusak tatanan sosial dan mengacaukan hubungan genealogis antar manusia juga dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan penyakit infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS.⁶⁶ Perilaku seks di luar nikah, dilihat dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Kesehatan perlu sekali dijelaskan kepada para remaja atau peserta didik agar mereka tidak terjerumus pada hal – hal yang tidak diinginkan.

Mata pelajaran fiqh relatif banyak membahas materi kesehatan reproduksi. Adapun materi kompetensi dasar meliputi menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia, serta menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya, menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang zina dan hikmah diharamkannya, menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang minuman keras dan hikmah diharamkannya. Pembelajaran materi kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran Fiqh kelas X terdapat dalam materi thaharah.

⁶⁵ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁶⁶ Lukman, *Remaja Hari Ini dan Pimpinan Masa Depan* (Jakarta : BKKBN, 2012), 59-60.

Adapun kompetensi dasar meliputi antara lain menjelaskan tentang hadats kecil dan hadats besar serta cara mensucikan serta membiasakan thaharah dalam kehidupan sehari-hari, maka thaharah selain disampaikan dengan metode ceramah disampaikan pula dengan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau melalui penggunaan media pengajaran yang relevan. Dalam proses pembelajaran fiqh berkenaan dengan kesehatan reproduksi, guru menerapkan metode ceramah, diskusi ditambah dengan metode demonstrasi. Mata pelajaran Akhlak kelas XI yang membahas materi kesehatan reproduksi dibahas dalam kompetensi dasar menjelaskan pengertian dosa besar, menyebutkan perbuatan dosa besar dan menghindari dosa besar dalam kehidupan sehari - hari⁶⁷.

Sebelum guru menjelaskan materi inti guru melakukan apersepsi terlebih dahulu baik secara lisan maupun tulisan, dan beberapa siswa memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan proses pembentukan kompetensi atau kegiatan, guru menerangkan kepada peserta didik tentang dosa besar, tindak asusila atau berzina yang di jauhi dengan cara menghindari perbuatan pornografi yaitu melihat, mengakses situs-situs porno dan menghindari pergaulan bebas, meneguhkan iman. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berhubungan materi inti. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh para peserta didik. Tugas tersebut terkadang bersifat individu dan kadang bersifat kelompok⁶⁸.

⁶⁷ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

⁶⁸ MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, observasi oleh penulis, 23 Februari, 2020, observasi 2, foto.

3. Dampak Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Pada tahap perkembangan remaja terjadi berbagai macam perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, psikologis dan sosial. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kehidupan pribadi, perilaku, hubungan dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Jika remaja tidak siap dalam menghadapi perubahan tersebut maka dapat menimbulkan berbagai masalah perilaku seperti penyalahgunaan NAPZA, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Oleh karena itu, agar hal tersebut tidak terjadi maka perlu adanya keterlibatan peran dari orang tua, pendidikan formal dan lingkungan untuk memberikan dukungan positif pada remaja dalam menghadapi perubahan yang terjadi⁶⁹. Jika perubahan – perubahan tersebut tidak diantisipasi dengan baik maka dapat menimbulkan masalah Kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah yang berkaitan dengan kebersihan alat kelamin, pada peserta didik putri mungkin terjadi siklus haid yang tidak teratur dan di usia Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti ini, terkadang muncul rasa penasaran tentang hal yang berkaitan dengan seks. Sehingga muncul keinginan untuk melihat konten berbau pornografi. Selain itu, masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami peserta didik putri biasanya terjadi keputihan, menstruasi yang tidak teratur, organ atau alat kelamin yang lembab. Untuk mencegahnya adalah memberikan perhatian lebih terhadap kebersihan alat kelamin, lebih memprioritaskan kesehatan dirinya⁷⁰.

Kurangnya informasi tentang reproduksi sehat yang dimiliki remaja mungkin saja menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang berpengaruh pada perilaku

⁶⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 79.

⁷⁰ Naili Jumiati, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

seksual remaja. Selain itu, kepribadian yang lemah, rendahnya kualitas keimanan dan ketakwaan remaja, hubungan yang kurang baik antara remaja dengan orang tua atau pendidik yang, gaya hidup yang individualis, hedonis, dan materialis yang marak di masyarakat, hingga peran Negara sebagai pihak penentu kebijakan sistem di masyarakat yang justru mendukung terjadinya seks di luar nikah terjadi. Kalau mengharapkan persoalan perilaku seksual remaja ini bisa kita tuntaskan maka akses pornografi dan pornoaksi melalui media sosial yang adalah salah satu faktor lain yang juga harus dibenahi. Kerja sama lintas sektoral yang melibatkan semua sektor terkait meliputi orang tua, guru atau sekolah, masyarakat dan Negara harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan sinergis. Sosialisasi tentang reproduksi sehat banyak dilakukan oleh pihak - pihak yang memiliki kompetensi dengan kesehatan reproduksi, seperti BKKBN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, tetapi fakta di lapangan masih menunjukkan terjadinya perilaku terkait dengan reproduksi tidak sehat dan bertentangan dengan hukum Islam. Seperti halnya yang masih sering diberitakan oleh media elektronik maupun media cetak. Permasalahan tentang reproduksi sehat pada peserta didik, antara lain disebabkan oleh pemahaman tentang pengertian reproduksi masih sebatas hubungan antara kelamin pria dan wanita. Oleh karena itu, memperbincangkan reproduksi dianggap sebagai hal yang sangat tabu bahkan tidak pantas. Padahal pengertian reproduksi lebih luas lagi cakupannya sebagai pengekspresian rasa cinta kasih sayang, emosi, dan komunikasi.

Dampak positif dirasakan peserta didik MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dari integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak bahwa peserta didik menjadi mengetahui tentang perilaku reproduksi sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari dan mampu menjawab rasa keingintahuan remaja yang akan membentengi remaja agar

terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan norma agama⁷¹.



⁷¹ Naili Jumiati, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.